

PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Dava Adistira Putra Ambali¹, Wijianto²

dafaputra17@gmail.com¹, wijifafa9898@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Adanya inflasi dapat mengakibatkan perubahan nilai mata uang suatu negara serta membuat perubahan pada permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Inflasi memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

Kata Kunci : inflasi, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Inflation is a general and continuous increase in the prices of goods and services over a certain period of time. An increase in the price of just one or two goods cannot be called inflation unless the increase is widespread or results in an increase in the prices of other goods. Inflation can result in changes in the value of a country's currency and create changes in the demand and supply of goods and services. Inflation has a close relationship with economic growth. Economic growth is a process of changes in economic conditions that occur in a country on an ongoing basis towards conditions that are considered better over a certain period of time.

Keywords: inflation, economic growth.

PENDAHULUAN

Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi dan tingkat penjualan juga menimbulkan inflasi. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Dengan ketidak stabilan perputaran barang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (quantitatif change) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan keluaran wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah makin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Terdapat tiga faktor atau komponen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (capital accumulation), pertumbuhan penduduk (growth in population), dan kemajuan teknologi (technological progress).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya.. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB)

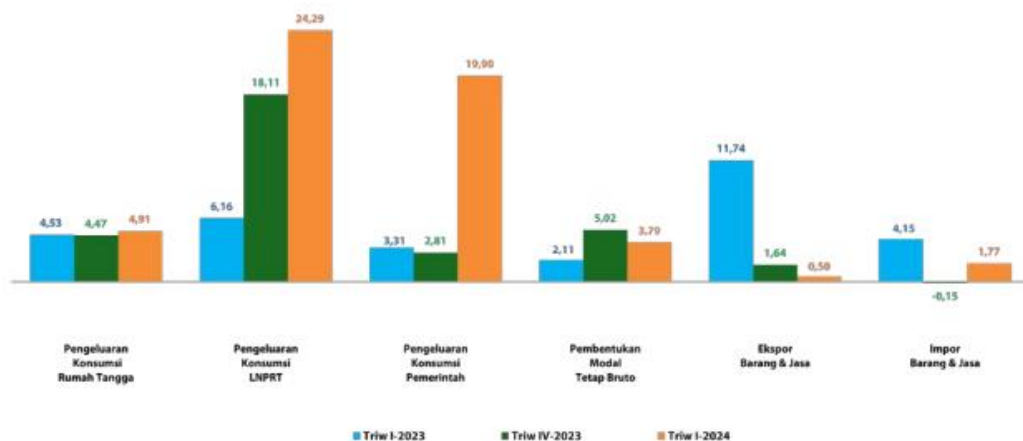
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.

Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import. Jika kita melihat bahwa pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah 10% dengan adanya inflasi ringan ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Ini yang membuat semangat para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya dengan membuka lapangan kerja baru

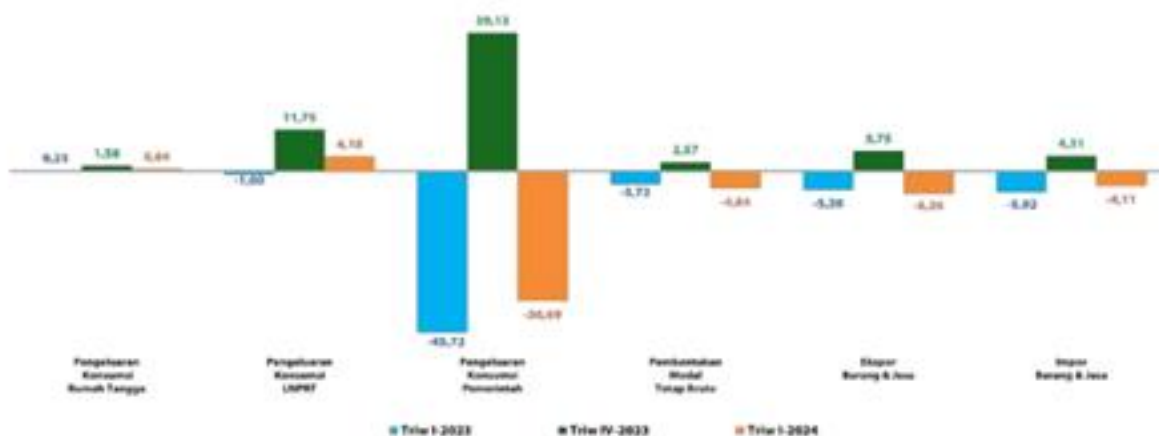
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahanbahan tulisan lainnya. Data yang dikumpulkan diperoleh dari buku, jurnal, website dan Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia pada triwulan I-2024 terhadap triwulan I-2023 (Y-on-Y) tumbuh 5,11 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua komponen pengeluaran. Komponen pengeluaran yang mengalami pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen PK-LNPRT sebesar 24,29 persen; diikuti Komponen PK-P sebesar 19,90 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (PK-RT) sebesar 4,91 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 3,79 persen; dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 0,50 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa (yang merupakan faktor pengurang dalam PDB menurut pengeluaran) juga tumbuh sebesar 1,77 persen.



Sumber: <https://webapi.bps.go.id>

Struktur PDB Indonesia menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2024 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Komponen PK-RT yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia yaitu sebesar 54,93 persen; diikuti oleh Komponen PMTB sebesar 29,31 persen; Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 21,37 persen; Komponen PK-P sebesar 6,25 persen; Komponen Perubahan Inventori sebesar 2,53 persen; dan Komponen PK-LNPR sebesar 1,43 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDB Pengeluaran memiliki peran sebesar 19,77 persen.



Sumber: <https://webapi.bps.go.id>

Ekonomi Indonesia triwulan I-2024 dibanding triwulan IV-2023 (Q-to-Q) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,83 persen. Kontraksi terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran, kecuali Komponen PK-RT dan Komponen PK-LNPR yang masing-masing tumbuh sebesar 0,64 persen dan 4,18 persen. Kontraksi terdalam terjadi pada Komponen PK-P sebesar 36,69 persen; diikuti Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 6,26 persen; dan Komponen PMTB sebesar 4,84 persen. Di sisi lain, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurangs dalam PDB Pengeluaran juga mengalami kontraksi sebesar 4,11 persen

Berdasarkan portal informasi pemkab lampung selatan Tingkat inflasi di Indonesia mengalami penurunan signifikan pada bulan Juni 2024, mencapai angka 2,51 persen. Angka ini menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencatat inflasi sebesar 2,84 persen. Penurunan inflasi ini memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan

perekonomian nasional, yang kini naik hingga mencapai angka 5,11 persen dari sebelumnya diangka 5,04 persen. Angka pertumbuhan ekonomi tersebut membuat Indonesia berada di peringkat 44 dari 185 negara di dunia. Kemudian di Negara G20, Indonesia berada di nomor 5 dari 20 negara, begitu juga di Asean yang berada di posisi cukup baik. Namun demikian, angka inflasi 2,51 persen di nasional tidak menggambarkan angka inflasi di daerah. Berdasarkan data dari BPS, masih terdapat beberapa daerah yang angka inflasinya cukup tinggi. Posisi pertama angka inflasi tertinggi di duduki oleh Papua Pegunungan dengan angka inflasi 5,65 persen. Kemudian, disusul oleh Sulawesi Utara 4,42 persen dan Papua Tengah 4,39 persen.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan kenaikan berbanding terbalik dengan penurunan inflasi. Hal ini menunjukkan pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebagian positif. Walaupun di beberapa tempat masih menunjukkan tingkat inflasi yang cukup tinggi namun masih dibawah angka 10%. Semoga kedepan pemerintah semakin mem

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Badan Pusat Statistik. 2024. Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Tumbuh 5,11 Persen (Y-on-Y) dan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Terkontraksi 0,83 Persen (Q-to-Q). Diakses pada 6 Agustus 2024 <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2380/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-tumbuh-5-11-persen--y-on-y--dan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2024-terkontraksi-0-83-persen--q-to-q--.html>
- Portal web pemerintah kabupaten lampung selatan. 2024. Inflansi di Indonesia alami penurunan mencapai angka 2,51 persen Diakses pada 6 Agustus 2024 <https://www.lampungselatankab.go.id/web/2024/07/15/inflasi-di-indonesia-alami-penurunan-mencapai-angka-251-persen/>
- Sahabat pegadaian. 2024. Inflansi Diakses pada 6 Agustus 2024 <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/inflasi-adalah>
- Sari, N. A., & Natha, K. S. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999 – 2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1493–1512.
- Sukanto. (2015). Fenomena Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kurva Philips dan Hukum Okun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 96–106.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar (Ke 3)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2024. Pertumbuhan Ekonomi. Diakses pada 6 Agustus 2024 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20adalah%20peningkatan%20dalam,dalam%20memproduksi%20barang%20dan%20jasa